

Kurikulum Pendidikan Agama Perlu Pengembangan

JOGJA-- Kurikulum pendidikan agama dan pembinaan keimanan-ketakwaan yang berlangsung di sekolah-sekolah selama ini masih sarat dengan kelemahan-kelemahan. Karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif. Kurikulum pendidikan agama pun

perlu pengembangan agar bisa berjalan lebih optimal dan efektif sebagai sarana pembinaan moral dan mental.

"Kurikulum pendidikan akan berhasil membentuk karakter, watak, dan kepribadian anak didik yang berlandaskan keimanan, ketakwaan, nilai-nilai akhlak

yang mulia, yang selanjutnya akan memberi corak bagi pembentukan karakter bangsa, bila pendidikan agama di sekolah-sekolah berlangsung secara terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan keseluruhan mata pelajaran yang lain melalui sistem pendidikan terpadu," demikian antara lain hasil penelitian disertasi *doktoral by research* Bidang Ilmu Agama yang dilakukan Syaiful Anwar, SAg, MPd (49).

Sistem pendidikan terpadu tersebut meliputi keterpaduan antara orangtua dan guru dalam membimbing anak didik, keterpaduan konsep pendidikan, di mana sosok guru harus selalu memberi keteladanan, keterpaduan peran lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat) dan keterpaduan pengintegrasian nilai-

nilai agama dengan keseluruhan komponen kurikulum.

Ditemui di sela-sela kegiatannya di kampus UIN Sunan Kalijaga, dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung ini menjelaskan, pihaknya melakukan penelitian di sekolah favorit unggulan, SMU Terpadu al-Kautsar Bandar Lampung.

Hasil penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif naturalistik selama kurang-lebih 3 tahun (2007-2009) dituangkannya dalam tulisan disertasi yang berjudul "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Keimanan dan Ketakwaan Siswa SMU".

Dari hasil penelitiannya tersebut dia mengungkap bahwa untuk mewujudkan siswa-siswi terdidik yang berkepri-

badian muslim, manajemen sekolah di SMU Terpadu al-Kautsar Bandar Lampung menerapkan proses pendidikan yang integratif dalam mengembangkan pembelajaran materi-materi umum terpadu dengan kurikulum berbasis Alquran dan al-Hadits. Dan konsepsi pendidikan agama dilakukan dengan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, pembentukan dan pelatihan sikap, serta latihan-latihan keterampilan amaliah tentang nilai-nilai agama yang telah dipahami anak didik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan PKL.

Pembelajaran di kelas dikembangkan melalui metode-metode diskusi, tanya-jawab, cerita, sosiodrama, kerja kelompok, demonstrasi, latihan dan sebagainya. (*)